

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu semakin berkembang pesat sebagai suatu dampak dari era keterbukaan (globalisasi) yang cenderung mengabaikan batas-batas geografis. Seiring dengan hal tersebut diikuti pula oleh perkembangan aspek-aspek kehidupan masyarakat itu sendiri, seperti perkembangan bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Lembaga keuangan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi masyarakat. Didalamnya terjadi suatu penghimpunan dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Di sisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (*surplus unit*), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*devisit unit*) untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

Terdapat dua kelompok besar lembaga keuangan di Indonesia, yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan konvensional dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang menjalankann kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip konvensional atau prinsip pada umumnya yang lama dianut masyarakat dunia. Pada awalnya dalam kehidupan perekonomian bangsa Indonesia eksistensi lembaga keuangan konvensional lebih dikenal dibanding lembaga keuangan syariah.

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 30.

Sekian dekade lamanya kiprah lembaga keuangan konvensional begitu merajai kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia. Namun pada akhir-akhir ini lembaga keuangan konvensional beserta segala sistem yang berada didalamnya dianggap mengandung banyak kekurangan.

Sedangkan lembaga keuangan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenai sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>2</sup>

Banyaknya lembaga keuangan makro maupun mikro yang tersebar diberbagai pelosok tanah air, rupanya belum mencapai kondisi yang ideal jika diamati secara teliti. Hal ini nampak dari banyaknya lembaga keuangan mikro yang hanya mengejar target pendapatan masing-masing, sehingga tujuan yang lebih besar terabaikan, khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat bawah. Padahal, lembaga keuangan mikro mempunyai posisi strategis dalam pengembangan ekonomi masyarakat kelas bawah. Dalam kondisi yang demikian inilah *Baitul Mal Wa Tamwil* (BMT) muncul dan mencoba menawarkan solusi bagi masyarakat kelas bawah.

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan lembaga *bait al-mal wa at-tamwil*, yakni merupakan lembaga usaha masyarakat yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 32.

dan menengah. Dalam diskursus ekonomi islam, BMT dapat pula dikategorikan dengan *koperasi syariah*, yakni lembaga ekonomi yang berfungsi untuk menarik, mengelola, dan menyalurkan dana dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jika demikian, berarti BMT dapat disebut sebagai lembaga swadaya ekonomi umat yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain merupakan lembaga pengelola dana masyarakat yang memberikan pelayanan tabungan, pinjaman kredit, dan pembiayaan, BMT juga berfungsi mengelola dana sosial umat di antaranya menerima titipan zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Semua produk pelayanan dan jasa BMT dilakukan menurut ketentuan syariah,<sup>3</sup> khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.<sup>4</sup>

Masa sekarang ini perkembangan usaha jasa keuangan sudah semakin maju, tidak terkecuali dengan perkembangan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sudah mulai mengenal tentang BMT, dimana kita banyak ketahui bahwa sebagian besar masyarakat hanya mengenal dan tahu bahwa Bank-lah yang dapat melayani mereka di dalam melakukan transaksi keuangan baik menyimpan (menabung) ataupun pembiayaan.<sup>5</sup> Perkembangan ini diiringi pula dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas lembaga keuangan guna menempatkan investasinya yang lebih menguntungkan dan memberikan kenyamanan sekaligus memberikan rasa aman.<sup>6</sup>

Perkembangan ekonomi syariah yang cukup pesat ini ditandai dengan banyak berdirinya lembaga keuangan syariah secara operasional menggunakan prinsip bagi hasil atau dikenal dengan prinsip syariah.

---

<sup>3</sup> Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 34.

<sup>4</sup> Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 105.

<sup>5</sup> Burhanuddin S, *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*, UIN-Maliki Press, Malang, 2013, hlm. 2.

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2005, hlm. 1.

Beberapa kalangan membuat penilaian tersebut dari segi keberadaan dan peranan lembaga keuangan syariah, sedangkan mengukur segi sosialisasi sistem ekonomi syariah kepada masyarakat relatif masih terbatas. Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang lebih memberikan daya tawar positif, tidak hanya dari aspek hukum (*syari'at*), tetapi juga bisa menjadi sistem ekonomi alternatif yang dapat mendukung proses percepatan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Perlu dicermati bersama bahwa institusi BMT bukan lembaga pemerintah atau lembaga independen yang dapat bekerja sendiri. BMT tidak akan berfungsi efektif karena lembaga ini memerlukan dukungan dari banyak pihak, baik lembaga pemerintah maupun swasta. Bahkan, kunci dari dukungan terhadap BMT adalah komponen masyarakat. Dukungan masyarakat tersebut optimalisasi peran BMT sangat penting sebab lembaga BMT didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Segala ide dasar dan tujuan dari didirikannya BMT antara lain adalah untuk kepentingan masyarakat itu sendiri dan dilakukan secara swadaya dan berkesinambungan. Pemaparan tersebut menunjukkan bahwa BMT sangat penting kehadirannya mampu menjembatani dan memfasilitasi kebutuhan keuangan anggota. Keberadaannya semakin dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat lainnya karena membawa segala kemudahan dengan menawarkan produk-produk dan jasa-jasa yang dimilikinya.

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah sebagai lembaga intermediary yaitu sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang memerlukannya. Jika pemanfaatan terhadap lembaga keuangan dilakukan secara optimal, amanah dan profesional, maka roda perekonomian akan berputar pada hasil akhirnya adalah kesejahteraan masyarakat akan meningkat, karena dana dari pihak yang kelebihan akan dimanfaatkan oleh

pihak yang memerlukan dengan tujuan produksi, investasi, ataupun konsumsi.<sup>7</sup>

Sebagaimana diketahui, bahwa BMT memiliki dua fungsi utama yakni *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keterkaitan ini terutama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi dan rencana pembiayaan untuk menghindari terjadi kurangnya dana/likuiditas (*illiquid*) saat dibutuhkan di sisi yang lain.

Upaya penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BMT. Prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan. Artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BMT sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT itu sendiri. Karena BMT pada prinsipnya merupakan lembaga amanah (*trust*), maka setiap insan BMT harus dapat menunjukkan sikap amanah tersebut.

Membangun kepercayaan masyarakat/umat terhadap BMT harus terus dilakukan. Program ini harus memperhatikan kondisi calon anggota yang akan dijadikan pasar. Oleh sebab itu, sangat mungkin membangun kepercayaan melalui ketokohan dalam masyarakat. Pada tahap awal pendirian, BMT dapat mengajak tokoh setempat baik tokoh agama maupun masyarakat untuk menjadi pendiri di BMT. Melalui tokoh tersebut, pemasaran BMT akan dengan mudah dilakukan. Pada tahap selanjutnya, BMT harus membangun sistem sehingga loyalitas anggota dan nasabah tidak saja karena kharisma seorang tokoh tetapi lebih jauh dari itu yakni pada sistem manajemen dan keuangannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 79.

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, UII Press, Yogyakarta, 2004, hlm. 149.

Salah satu produk *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) yang diminati oleh masyarakat adalah produk penghimpunan dana yaitu tabungan. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>9</sup> Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤًا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya: “Dan, hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisaa’: 9).<sup>10</sup>

Dari keterangan ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani (iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaan adalah dengan menabung.<sup>11</sup>

Minat secara bahasa adalah kegemaran, kesukaan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Menurut Ensiklopedi Indonesia istilah minat dalam bahasa Inggris adalah *interest* yang berarti perhatian, yakni kecenderungan bertingkah laku secara terarah terhadap objek, kegiatan atau pengalaman tertentu.<sup>12</sup> Menurut Poerwadarminta, minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat timbul dari

<sup>9</sup> M. Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah: dari Teori dan Praktek*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hlm. 152.

<sup>10</sup> Al-Qur’an surat An-Nisaa’ ayat 9, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab suci al-Qur’an, Jakarta, 1982, hlm. 116.

<sup>11</sup> M. Syafi’i Antonio, *Bank Syari’ah: dari Teori dan Praktek*, *Ibid*, hlm. 153.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm. 656.

dalam diri individu karena tertarik pada suatu hal dan hal tersebut dirasa berguna atau bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya. Minat mengarahkan individu akan suatu obyek atas dasar rasa senang atau tidak senang.<sup>13</sup> Hal ini dikemukakan oleh Walgito bahwa didalam minat terkandung unsur motif dan perhatian: *Awareness* (Kesadaran), *Interest* (Minat), *Desire* (Keinginan) dan *Action* (Tindakan).<sup>14</sup> Sedangkan faktor-faktor yang mendorong minat adalah Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Kepribadian dan Faktor Psikologis.<sup>15</sup>

*Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen yang berlokasi di Ngawen 3-1 (Belakang Pasar Ngawen Blora) merupakan suatu lembaga keuangan mikro syariah yang bertujuan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk produk-produk syariah. Salah satu produk BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen adalah Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik). Si Sidik merupakan simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *Mudharabah*, yaitu nasabah sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan BMT sebagai *mudharib* atau pengelola dana. Si Sidik mempunyai dua jenis yaitu Si Sidik Platinum yang merupakan simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai tamat SMA, sedangkan Si Sidik Plus merupakan simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi dengan sistem setoran simpanan disetor di depan pada waktu pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp. 5.000.000.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Balai Pustaka, Jakarta, 2006, hlm. 650.

<sup>14</sup> Setyo Prabowo, *Ringkasan Skripsi Pengaruh Minat Konsumen dan Harga Produk Terhadap Pengambilan Keputusan Konsumen dalam Pembelian Mobil Bekas di Kota Semarang*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2007, hlm. 6.

<sup>15</sup> Anita Rahmawati, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam, Definisi dan Domain Perilaku Konsumen*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 19.

<sup>16</sup> Brosur BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem

Sebagaimana yang telah ada di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen terdapat beberapa simpanan yang dimanfaatkan oleh anggota berdasarkan data jumlah anggota simpanan dari tahun 2014-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Anggota Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen**

Tahun	Si Sidik
2014	225
2015	255
2016	293

Sumber: KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah termasuk dalam kategori BMT yang mengalami kemajuan yang semakin pesat. Tetapi di BMT Cabang Ngawen produk unggulannya termasuk simpanan siswa pendidikan (si sidik) minat anggotanya masih rendah. Lokasi BMT juga sangat strategis dekat dengan lingkungan pasar, sekolah dan perumahan, Adapun fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan minat anggota dalam menggunakan produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik), diberikan biaya masuk setiap kenaikan jenjang pendidikan, beasiswa bagi siswa yang berprestasi dikelasnya, setiap kenaikan kelas siswa diberikan peralatan sekolah seperti (Tas, buku, pensil, bolpoint, penggaris dll), dan adanya pelayanan jemput bola. Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa selama tiga tahun terakhir kondisi minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) ada peningkatan tetapi, juga masih minim. Apakah implementasi penerapan akadnya sudah sesuai atau belum, strategi pemasarannya sudah dilakukan atau belum dan sosialisasi ke sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan sudah atau belum.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan menelaah mengenai “**Analisis Minat Anggota Pada Produk Simpanan Siswa Pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen**”.

## B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas mengenai analisis minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

## C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan ( Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen?
2. Bagaimana minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan implementasi akad *mudharabah* pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen?
2. Untuk mengetahui bagaimana minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (si sidik) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Ngawen.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini tentunya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi mengenai produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi BMT Bina Ummat Sejahtera mengenai minat anggota pada produk simpanan siswa pendidikan (Si Sidik).

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Maka dalam penulisan dibuat sistematika yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman daftar isi, dan halaman abstraksi.

#### **2. Bagian isi**

Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

**Bab II : Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan yang berisi uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti. Bab ini berisi tentang pengertian minat anggota, faktor-faktor yang mendorong minat anggota, simpanan dan *baitul maal wa tamwil* (BMT).

**Bab III : Metode Penelitian**

Berupa penelitian tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Data diskripsi, analisis data dan pembahasan.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, keterbatasan penelitian dan penutup.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.